

Jakarta - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) mendapatkan bantuan dana hibah dan pendanaan dari Selandia Baru dan Bank Dunia dengan total sebesar US\$ 306,95 juta atau sekitar Rp 2,76 Triliun.

Presiden Direktur PGE, Slamet Riadhy mengatakan Pemerintah Selandia Baru dan Bank Dunia memberikan bantuan dana tersebut untuk mengembangkan energi panas bumi di Indonesia.

"Pemerintah Selandia Baru menyediakan dana hibah senilai US\$ 6,95 juta untuk bantuan teknis, dan Bank Dunia menyediakan pendanaan senilai US\$ 300 juta untuk mengembangkan 150 megawatt untuk Sumatera dan Sulawesi," kata Slamet ketika ditemui sesuai penyerahan dokumen dari Pihak World Bank ke PT PGE, di XXI Club Lantai 2, Jakarta, Senin (18/6/2012).

Menurut Slamet, dengan adanya bantuan teknis yang didanai hibah dari Pemerintah Selandia Baru ini akan memperkuat kapabilitas PGE melalui pelatihan, pertukaran ilmu dan pembangunan kapasitas. Pemerintah negara itu pun berencana mendukung industri secara lebih luas melalui Program Bantuan Industri panas bumi yang saat ini masih dalam tahap persiapan.

"Pentingnya bantuan Bank Dunia dan Selandia Baru pada masa pertumbuhan dan tradisional ini tak dapat dipungkiri, bersama kita akan memenuhi kewajiban kita terhadap Indonesia dalam mengembangkan sumber daya *geothermal* alam kita," tukas Slamet.

Sementara itu, Kepala Perwakilan Bank Dunia, Stefan Koeberle mengatakan Bantuan pendanaan ini sangat menguntungkan Indonesia. Pasalnya energi panas bumi ini memiliki kapasitas penyediaan tenaga listrik yang lebih besar dan ramah lingkungan dan Bank Dunia sangat bangga bisa mendukung upaya untuk memperluas penggunaan energi terbarukan ini di Indonesia.

"Saat ini energi *Geothermal* adalah satu-satunya teknologi yang mampu menggantikan tenaga berbasis batubara. *Geothermal* merupakan energi yang bersih dan dapat diandalkan dan tersedia di daerah-daerah dimana kebutuhan energi kian signifikan dan terus meningkat," tandas Stefan.

<http://finance.detik.com>